



JURNAL MALAY MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP ISLAM AYATUL MUBAROK
KABUPATEN DELI SERDANG**

Dinda Zulaikha

Mahasiswa MPI FITK UINSU

Email : Dindazulaikha88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui Proses impelentasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak Deli Serdang. (2) Untuk mengetahui Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak Deli Serdang. (3) Untuk mengetahui Faktor penghambat kepala sekolah dalam impelentasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak Deli Serdang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk metode deskriptif. Penggunaan deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan obyek penelitian atau kondisi lapangan apa adanya pada saat itu, untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa adanya. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari Reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggunakan tiga temuan seperti : (1) Proses impelentasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak Deli Serdang. (2) Untuk mengetahui Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak Deli Serdang. (3) Untuk mengetahui Faktor penghambat kepala sekolah dalam impelentasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak Deli Serdang. Dari penjelasan diatas dijelaskan dan disimpulkan bahwa bahwa efektifitas kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah Kata

Kata Kunci : Efektifitas Kepala Sekolah, dan Impementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

ABSTRACT

This study aims to determine (1) To determine the process of implementing school-based management at the Islamic Junior High School Ayatul Mubarak Deli Serdang. (2) To find out the principal's leadership in implementing school-based management at the Islamic Junior High School Ayatul Mubarak Deli Serdang. (3) To find out the inhibiting factors for the principal in implementing school-based management at the Ayatul Mubarak Islamic Junior High School Deli Serdang.

This research method uses a qualitative approach in the form of a descriptive method. The use of descriptive in this research is to describe the research object or field conditions as they were at that time, to examine the problems at the time this research was conducted. This research tries to describe and interpret what is. For this reason, the data obtained were then analyzed using qualitative data analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study use three findings, such as: (1) The process of implementing school-based management at the Islamic Junior High School Ayatul Mubarak Deli Serdang. (2) To find out the principal's leadership in implementing school-based management at the Islamic Junior High School Ayatul Mubarak Deli Serdang. (3) To find out the inhibiting factors for the principal in implementing school-based management at the Ayatul Mubarak Islamic Junior High School Deli Serdang. From the explanation above, it is explained and concluded that the effectiveness of the principal in implementing school-based management

Keyword: *Principal Effectiveness, and Implementation of School-Based Management.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak keragaman budaya serta sumber daya yang berbeda-beda, dengan demikian, sudah tentu setiap daerah memiliki kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda pula, sehingga muncul masalah tidak sesuainya relevansi yang terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Keefektifan (keunggulan) sekolah juga akan terletak pada bagaimana dengan kepemimpinan kepala sekolah itu dalam merancang-bangun organisasi sekolah, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah, sehingga ia juga harus menghindarkan diri dari wacana retorika dan perlu membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja secara

profesional serta menghindarkan diri dari aktifitas yang dapat menyebabkan pekerjaan yang ada disekolah menjadi sangat membosankan. (Nurkolis, 2006 : 2)

Davis dan Wether mengartikan efektivitas adalah menghasilkan sesuatu dan melayani masyarakat dengan tepat. (William B. Werther and Keith Davis, 1981 : 7)

Adapun Prawirosantono mengartikan efektivitas adalah mengacu kepada ukuran keberhasilan pencapaian satu tujuan, atau apa yang dicapai di bandingkan apa yang direncanakan. (Suyadi Prawirosantono, 1999 : 27)

Karena efektivitas sesuatu dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan sesuatu pekerjaan maupun keadaan. Dengan demikian, menurut March dan Sutton bahwa penggambaran variasi efektivitas merupakan salah satu tema abadi dalam studi kinerja organisasi.

Di dalam ajaran Islam itu sendiri banyak ayat, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. Diantaranya seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 yang menjelaskan bahwa sebagai tersebut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ”Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, ”Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana. Sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, ”Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. al-Baqarah : 30)” (Kementrian Agama RI Al-Qur’an Dan Terjemahnya, 2017 : 6)

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja, karena kepemimpinan merupakan efektivitas utama dimana tujuan organisasi dapat tercapai. Efektivitas merupakan suatu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran dan target yang di harapkan. Kepemimpinan yang efektif ditentukan oleh dua hal yakni *consideraion* dan *initialing struktur*. Kepemimpinan tidak akan terbentuk bila tidak ada bawaahan, jadi kepemimpinan memerlukan pengikut. Kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi amanah dan tanggungjawab untuk memimpin sekolah (Surya Ismail, 2020 : 23)

Manajemen Berbasis Sekolah memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola potensi yang dimiliki dengan melibatkan semua unsur stake holder untuk mencapai peningkatan kualitas sekolah tersebut. Karena sekolah memiliki kewenangan yang sangat luas itu maka kehadiran figur pemimpin menjadi sangat penting.

Di samping itu, bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang mempengaruhi kelompok kearah pencapaian suatu tujuan. Hal ini memandang semua perkumpulan organisasi sebagai satu kesatuan, kepemimpinan diberikan makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok agar bersedia melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan, yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi, dan hubungan. (Candra Wijaya, 2017 : 122)

Kepala sekolah juga harus dapat mengatur lingkungan fisik untuk memotivasi guru agar dapat mengerjakan tugas secara maksimal. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Memberikan dorongan arahan dan dukungan kepada guru serta pemberian penghargaan kepada guru itu semua akan membangkitkan semangat kinerja guru. Seorang kepala sekolah juga perlu memberikan hukuman kepada guru-guru yang salah. Ia juga berperan mengawasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sekolah yang dikatakan bermutu, apabila seluruh sistem manajemen pendidikan yang kompleks pada sekolah tersebut terlaksana dengan baik, dimulai dari manajemen administrasi, manajemen peserta didik, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum dan manajemen humas. Seluruh komponen tersebut jika penerapannya berjalan dengan baik terorganisir dan terkordinasi secara dinamis, bersinergi, loyalitas yang tinggi dan mampu bekerjasama dantanggungjawab terhadap apa yang di kerjakan, maka sekolah tersebut telah berhasil merapkan Manajemen Berbasis Sekolah.

Rivai & Murni mengatakan bahwa akhir-akhir ini dengan giat-giatnya diperkenalkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, yang dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, murid, pimpinan sekolah, karyawan orang tua murid, masyarakat atau siapa saja yang memiliki perhatian pada pendidikan) untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan diberinya otonomi yang lebih besar, sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah akan lebih mandiri. Dengan mandirinya sekolah, sekolah dituntut

untuk lebih mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. (Veithzal Rivai & Sylviana Murni, 2010 : 139)

Namun begitu, usaha pemerintah untuk meningkatkan pendidikan dengan MBS masih banyak yang terabaikan oleh sekolah hal ini dapat dilihat dari segi mutu yang ditawarkan oleh sekolah yang ada di Indonesia. Faktanya dilapangan bahwa implementasi MBS pada setiap sekolah seringkali terabaikan, masalah yang menjadi penghambat proses penerapan MBS tersebut adalah kurangnya peran serta masyarakat.

Ketika peneliti melakukan pengamatan awal tepatnya pada tanggal 3 Februari 2021, ternyata SMP Islam Ayatul Mubarak Deli Serdang telah berdiri 1 tahun , maka dari itu dapat dikatakan sekolah ini masih muda/baru diantara sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya.

Dalam hal ini terdapat peran serta masyarakat dalam membantu mensukseskan segala program kegiatan sekolah dan pembangunan. Misalnya, keikutsertaan masyarakat bergotong royong dalam membangun ruang kelas baru untuk siswa, keikutsertaan wali siswa dalam membantu berbagai perayaan yang dilakukan disekolah. Kemudian sekolah ini telah sudah mampu membuat kurikulum yang unik untuk para siswanya. Seperti adanya mata pelajaran tambahan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau bahkan permintaan khusus dari masyarakat.

Diantara mata pelajaran tersebut adalah Tajwid dan hafalan surat pendek. Akan tetapi ternyata sekolah ini juga masih banyak memiliki kekurangan, terutama pada bagian sarana dan prasarana madrasah yang belum memenuhi standar, namun hal itu tidak menjadi kendala bagi pihak pengelola sekolah untuk tetap berusaha menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah ini, sehingga menghasilkan mampu menghasilkan output yang bermutu.

Dari beberapa temuan awal yang peneliti dapatkan, maka peneliti menemukan hasil sementara bahwa sekolah ini mampu menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah secara baik. Karena sekolah telah berproses secara mandiri yang dibuktikan dengan terciptanya suasana suasana baru untuk siswa.

Serta adanya peran serta masyarakat dalam menambahkan beberapa muatan pelajaran yang berbeda dari kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu sekolah ini juga mampu meminimalisir permasalahan kurangnya sarana dan prasarana.

Menurut kepala sekolah, minimnya sarana dan prasarana tidak mengurungkan niatnya untuk menerapkan sistem MBS dan meningkatkan mutu pendidikan. Melihat dari keunggulan dan permasalahan yang peneliti temukan, membuat peneliti sangat antusias dan ingin mencari tahu secara lebih detail tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang terjadi di SMP

Islam Ayatul Mubarak Deli Serdang. Berdasarkan dari fakta dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu: **EFEKTIVITAS KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP ISLAM AYATUL MUBAROK DELI SERDANG.**

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk metode deskriptif. Penggunaan deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan obyek penelitian atau kondisi lapangan apa adanya pada saat itu, untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa adanya. (Lexy, J. Moelong, 2006 : 157)

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan suatu kegiatan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi manajemen berbasis sekolah yang terlebih dahulu menganalisis proses pelaksanaannya.

Jenis penelitian ini saya menggunakan jenis penelitian Fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. (Ahmad Nizar, 2016 : 118)

Saya menggunakan jenis penelitian ini untuk menggali tema yang di angkat berdasarkan pengalaman atau yang sering terjadi dilapangan. Penelitian fenomenologi dapat menggali data informasi menggunakan metode observasi atau bisa juga menggunakan wawancara secara mendalam.

C. HASIL PENELITIAN

Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak, maka dapat dianalisis dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Islam Ayatul Mubrok Deli Serdang

Proses implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak yang diteliti dilapangan bahwa proses tersebut terdiri dari *input*, proses, *output*. Sejalan dengan pendapat berikut ini:

Output sekolah diukur dengankinerja sekolah, yaitu pencapaian atau prestasi yang dihasilkan oleh sekolah. kinerja sekolah dapat diukur dari efektivitas, kualitas, produktivitas, efesiensi, inovasi dan moral kerja. Proses sekolah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, dan belajar mengajar. *Input* sekolah antara lain visi misi sekolah, tujuan, sarana prasarana struktur organisasi. (Nurkolis, 2006 : 111)

Berdasarkan analisis diatas, penulis terhadap teori yang mendukung diatas bahwasanya SMP Islam Ayatul Mubarak telah diproses manajemen berbasis sekolah dengan sesuai. Hal ini terbukti dengan apa yang telah diteliti yang telah ditemukan dilapangan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa proses implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak adalah sebagai berikut:

a. *Input* (masukan).

Pada taham ini kepala sekolah melakukan musyawarah untuk pembuatan perencanaan disegala kegiatan, baik itu kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non pembelajaran seperti ekstrakurikuler. Mengadakan perencanaan yaitu membuat visi misi dan tujuan untuk membuat program tahunan dan program semesteran melalui rapat dengan para guru dan staf sekolah. selain itu, dalam kesempatan rapat atau musyawarah tersebut tak lupa pihak sekolah juga melibatkan wali murid dan *stakeholder* setempat.

Fakta yang peneliti temukan adalah sesuai denan pendapat Rusdiana sebagai berikut:

Menurut Rusdiana tujuan manajemen berbasis sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya manajemen berbasis sekolah, pihak sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari atas. Mereka dapat mengembangkan visi pendidikan yang sesuai dengan keadaan setempat dan melaksanakan visi tersebut secara mandiri. (H. A. Rusdiana, 2014 : 169)

Untuk mencapai tujuan dari manajemen berbasis sekolah, yaitu meningkatkan mutu maka visi dan misi pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan setempat, maka dari itu SMP Islam Ayatul Mubarak melibatkan masyarakat untuk membuat visi misi

serta prota dan prosem pendidikan agar pihak sekolah dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan visi SMP Islam Ayatul Mubarak.

b. *Proses*

Pada tahap ini pihak sekolah mengambil keputusan dalam memilih ide, kritik dan saran apa yang mesti diterapkan. Setelah diterapkan maka kepala sekolah akan mengelola bagaimana penerapannya dan tetap melakukan pengawasan terhadap program yang bekerja. Pada tahap proses ini, penerapannya tidak terlepas dari partisipasi masyarakat didalamnya, seperti membantu sekolah untuk melaksanakan program kegiatan dan ikut bergotong royong dalam membangun gedung sekolah yang belum selesai. Hal ini sejalan dengan penjelasan Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Departemen pendidikan nasional mendefinisikan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai model manajemen yang memberi otonomi yang lebih besar kepala sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipasi yang lebih dalam melibatkan warga sekolah yang terdiri dari guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa dan masyarakat secara langsung untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. (Tim penulis, 2001 : 3),

Berdasarkan analisis peneliti, bahwasanya SMP Islam Ayatu Mubarak telah mampu menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah dilihat dari tahapannya karena kepala sekolah telah melakukan pengambilan keputusan yang partisipatif, yaitu pengambilan keputusan dalam sebuah musyawarah yang terlibat semua kelompok kepentingan dari mulai guru dan staf pegawai sampai masyarakat dan orang tua siswa dan mengikuti suara terbanyak akan menjadi keputusan akhir.

c. *Output (Keluaran)*

Berdasarkan input dan proses yang berlangsung di SMP Islam Ayatul Mubarak melihat dari proses implementasi manajemen berbasis sekolah yang dilakukan di SMP Islam Ayatul Mubarak diatas, dimulai dari input, proses dan outputnya, sekolah ini telah mampu melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan membuat visi misi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian, kepala sekolah sudah mengelola program dengan pengelolaan yang bersifat *fleksibel* serta mengawasi pelaksanaan program secara teratur. Hasil dari proses tersebut yaitu, sekolah ini menghasilkan output berupa prestasi yang membanggakan. Maka sekolah ini dapat dikatakan telah berhasil dalam proses implementasi manajemen berbasis sekolah.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak bersifat profesional, dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan komponen manajemen sekolah. Sedikitnya ada tujuh komponen manajemen sekolah yang dilaksanakan, meliputi: kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak partisipatif meningkatkan mutu pendidikan dan didasari dengan visi misi yang jelas berdampak pada sistem pembinaan, pola asuh dan sistem pendidikan yang terstruktur dan terencana dengan baik.

Keterlibatan guru dan karyawan sebagai komunitas sekolah dalam berbagai kebijakan sekolah, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan desikasi yang baik pada pekerjaannya. Sehingga pelayanan optimal dapat dilakukan kepada pengguna jasa pendidikan baik siswa maupun orang tua serta pelayanan optimal berdampak pada suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar, sehingga menghasilkan output pendidikan yang handal.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak Deli Serdang

Berdasarkan analisis penelitian dari teori dan melihat dari upaya yang kepala sekolah lakukan diatas, maka dapat dikatakan kepala sekolah sudah berupaya sesungguhnya untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan prestasi pada siswa dan siswi sekolah. beliau telah melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah. diantaranya beliau berupaya membuat kebijakan kurikulum yayanan, melibatkan masyarakat dan meningkatkan profesionalisme guru melalui pengawasan yang teratur dan perbaikan terus menerus atau evaluasi.

Pada setiap sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah tertentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Faktor pendukung terjadi karena adanya sikap suka rela dari sumber daya sekolah yang mampu mendukung peningkatan mutu sekolah. Sedangkan faktor penghambat terjadi karena

banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh kepala sekolah dalam penerapan sistem manajemen berbasis sekolah. Menerapkan manajemen berbasis sekolah bukan perkara yang mudah karena pihak sekolah harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah agar hubungan sekolah tetap berjalan dengan harmonis. Namun, kepala sekolah biasanya memiliki kebijakan yang dapat meminimalisir faktor penghambat tersebut sehingga masalah penghambat yang ada dapat diperkecil dan tidak menjadi penghalang bagi kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen berbasis sekolah seperti yang dijelaskan dalam konsep berikut ini:

Dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, secara luas dan mendasar yang amat diperlukan adalah dukungan politik baik itu sekedar *political will* maupun dalam bentuk peraturan dan perundang-undangan formal. Dukungan finansial, dukungan sumber daya manusia beserta pemikirannya, sarana dan prasarana lainnya juga menjadi faktor pendukung yang penting. (Nurkolis, 2006 : 130)

Bahwasanya dalam implementasi manajemen berbasis sekolah mesti ada pendukung politik dari berbagai pihak, dukungan keuangan, dukungan sumber daya manusia baik itu dukungan tenaga, pikiran maupun dukungan finansial, serta adanya dukungan sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung bagi manajemen berbasis sekolah.

Seperti peneliti temukan dilapangan, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mencari data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan penuturan kepala sekolah dan masyarakat yang sekaligus wali siswa bahwa masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah ini, hal itu dapat dilihat dari antusias dan kepedulian masyarakat terhadap pengembangan mutu sekolah dengan memberi masukan ide-ide yang positif bagi sekolah. Masukan tersebut diantaranya adalah pembuatan kegiatan yang membuat masyarakat ikut partisipasi aktif dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah ini diantaranya seperti:

- 1) Bantuan tenaga dalam membangun ruang kelas yang belum selesai
- 2) Ibu-ibu masyarakat sekitar/wali siswa ikut serta mendekorasi pentas saat mengadakan acara disekolah

- 3) Beberapa masyarakat sekitar juga menjaga keamanan sekolah ini selama pihak sekolah tidak ada ditempat
- 4) Masyarakat atau orang tua juga ikut serta membantu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sekolah

Berdasarkan fakta dilapangan tentang faktor pendukung yang peneliti temukan diatas, telah sesuai dengan konsep karakteristik manajemen berbasis sekolah menurut Mulyasa seperti. Menjelaskan bahwa karakteristik dasar manajemen berbasis sekolah adalah memberi otonomi daerah yang luas kepada sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua siswa sangat tinggi. Kepemimpinan demokrasi dan profesional serta adanya kerja tim yang profesional. (Mulyasa. 2011 : 36)

Peneliti menganalisis bahwa berdasarkan teori dan fakta yang ditemukan telah sesuai, bahwasanya SMP Islam Ayatul Mubarak telah memiliki karakteristik partisipasi masyarakat dan peran orang tua siswa yang sangat tinggi, kepala sekolah juga bersikap demokrasi, seperti selalu melakukan musyawarah dengan para bawahannya dan mau menerima pendapat orang lain. Kemudian para guru dan staff jajarannya memiliki tim kerja yang sangat profesional yang dilihat dari kekompakkan mereka dalam bekerja.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang didapatkan oleh peneliti antara lain seperti:

- 1) Kurang dukungan. Terdapat sebagian kecil orang tua dan masyarakat yang tidak mendukung misalnya, orang tua yang tidak dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memperhatikan anaknya dan ada pula yang tidak mendukung beberapa program kegiatan sekolah, bersikap acuh tak acuh terhadap pengembangan sekolah.

Berdasarkan fakta lapangan tentang faktor penghambatan yang peneliti temukan diatas adalah peneliti akan menganalisis menggunakan teori berikut ini

Faktor penghambatnya manajemen berbasis sekolah dari berbagai kajian ternyata salah satu faktor penyebabnya antara lain adalah minimnya peran serta masyarakat dalam menemukan kebijakan sekolah, sebagai akibat masyarakat kurang merasa memiliki kurang tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah. (Sunanto, 2015 : 51)

Ternyaa fakta dilapangan telah sesuai dengan teori diatas, bahwa SMP Islam Ayatul Mubarak memang benar terdapat pihak masyarakat yang tidak

mendukung. Namun berdasarkan penuturan kepala sekolah, masyarakat yang tidak mendukung hanyalah sebagian kecil saja dan tidak begitu mempengaruhi terhadap perkembangan sekolah.

- 2) Fasilitas yang kurang memadai, mengakibatkan terganggunya beberapa kegiatan yang telah dibut kepala sekolah. Misalnya ketika kepala sekolah berencana mendaftarkan siswa/I ynuik mengikuti perlombaan, rencana dibaalkan dan tidak mengikuti perlombaan karena kendala oleh fasilitas perlombaan yang kurang memadai.

Fasilitas dalam hal sumber daya manusia juga kurang memadai, misalnya tidak terpenuhinya tenaga guru/pelatih yang mampu menjadi pengajar kaligrafi dan silat. Ekstra kulikuler tersebut merupakan salah satu usulan dari orang tua siswa yang ingin pandai kalirafi dan silat. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan sehingga keinginan masyarakat tidak terpenuhi sepenuhnya oleh pihak sekolah.

- 3) Kurang dana. Kurangnya dana mengakibatkan beberapa kegiatan dan pembangunan terhambat, seperti adanya perlombaan porseni yang dilakukan oleh seluruh pondok pesantren kabupaten Deli Serdang yang tidak diikuti karena memburuh dana yang besar. Kekurangan dana juga menghambat pembangunan dan prasarana sekolah seperti gedung kelas, prasarana ruang kantor guru masih setengah bangunan dan belum terselesaikan akibat kekurangan dana. Hal ini sesuai dengan penjelasan berikut:

Faktor yang mempengaruhi kemajuan sekolah adalah sumber-sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan disediakan bagi pembangunan sistem persekolahan. Lingkungan sosial sekolah yang terdiri atas keluarga yang relatif adanya sosial ekonominya baik dan demikian pula pemerintah daerah memiliki sumber-sumber alam. Taraf hidup yang tinggi dan sumber pajak yang banyak pada suatu ketika dapat terpengaruh pada kemajuan pendidikan disekolah. (Tim dosen FIP IKIP malang, 2017 : 102)

Berdasarkan analisis peneliti dari teori dan fakta dilapangan bahwasanya SMP Islam Ayatul Mubarak memiliki fakto yaitu kurang dana. Sesuai dengan teori diatas yang mengatakan bahwa sumber-sumber dana mempengaruhi kemajuan sekolah, jika sekolah tidak memiliki dana yang cukup dari berbagai sumber, maka sekolah tersebut tidak akan maju. Sedangkan dapat kita lihat dilapangan bahwa

SMP Islam Ayatul Mubarak memiliki hambatan pada proses pembangunan, hal ini disebabkan kurangnya dana yang menyebabkan sekolah ini mengalami hambatan mejadi ekolah yang lebih maju.

c. Cara Meminimalisir Faktor Penghambat

Cara kepala sekolah dalam meminimalisir faktor pengahambat yaitu, jika terdapat pihak-pihak yang kurang mendukung, maka pihak sekolah akan mengambil tindakan, apabila perbuatan masyarakat dapat merugikan sekolah. namun, selama orang tersebut tidak merugikan sekolah maka pihak sekolah hanya mendukung lebih banyak dibandingkan dengan pihak yang tidak mendukung.

Sedangkan untuk meminimalisir kekurangan dana kepala sekolah mengambil kebijakan sendiri dengan berinisiatif memberlakukan adanya yang infaq jum'at dengan menggunakan buku infaq dan membuat proposal permohonan dana keada pihak-pihak tertentu, kemudian dana yang didapatkan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. dalam meminimalisirkan semua penghambat yang ada, kepala sekolah mengatakan bahwa peran serta masyarakat tidak pernah putus dalam membantu pihak sekolah.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan peneliti temukan diatas sesuai dengan apa yang dijelaskan berikut ini:

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, manfaat dana kepala sekolah menjadi lebih besar dan sumber daya tertentu dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. sekolah lebih bertanggung jawab terhadap perawatan, kebersihan, dan penggunaan fasilitas sekolah, termasuk pengadaan buku dan bahan belajar. Hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Sekolah membuat perencanaan dan mengambil inisiatif sendiri untuk meningkatkan sekolah dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam proses tersebut. (H. A. Rusdiana, 2014 : 196)

Pada teori diatas dijelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah, maka harus ada peran masyarakat dan sekolah harus mampu mandiri, mampu bertanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. pengalokasian dana juga dimanfaatkan secara baik oleh kepala sekolah maka dari itu kepala sekolah harus memiliki inisiatif dalam menempatkan dana yang ada sesuai dengan apa yang dibutuhkan sekolah. Hal tersebut seiras dengan pendapat Rivai dan Murni sebagai berikut:

Hampir semua model manajemen berbasis sekolah setiap sekolah memperoleh anggaran pendidikan dalam jumlah tertentu yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pemerintah daerah menentukan jumlah yang masuk akal, anggaran total yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi pendidikan di daerah seperti biaya administrasi dan transportasi dinas dan mengalokasikan selebihnya kesetiap sekolah. Alokasi kesetiap sekolah ini ditentukan dengan berdasarkan formula yang diperhitungkan jumlah dan jenis siswa di sekolah tersebut. Setiap sekolah menentukan sendiri pengeluaran anggaran yang dialokasikan kepada sekolah untuk pembayaran gaji pegawai, peralatan dan pemeliharaan. (Veithzal Rivai & Sylviana Murni, 2010 : 143)

Dari penjelasan di atas dikatakan bahwa dana yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah berhak untuk menentukan sendiri pengeluaran anggaran yang dialokasikan kepada mereka untuk hal-hal yang dibutuhkan sekolah dalam hal ini dapat dikatakan bahwa SMP Islam Ayatul Mubarak telah mampu meminimalisir faktor penghambat secara mandiri dengan cara mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan tanpa harus mengikut aturan pemerintah, karena kepala sekolah SMP Islam Ayatul Mubarak memiliki aturan sendiri dalam hal keuangan.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Dari seluruh uraian isi skripsi ini, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Melihat adanya implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak ini berbeda dengan sekolah lainnya yang pada umumnya. SMP Islam AYATUL Mubarak memiliki kurikulum K13, selain itu sekolah ini memiliki kedekatan terhadap masyarakat setempat, antara pihak sekolah dengan pihak masyarakat.
- b. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak sudah melaksanakan beberapa komponen-komponen manajemen sekolah, sedikit banyaknya ada beberapa komponen manajemen sekolah yang sudah dikelola antara lain meliputi kurikulum, program pengajaran, tenaga kependidikan, hubungan masyarakat, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana sekolah, serta manajemen layanan khusus lembaga pendidikan yang ada di SMP Islam Ayatul Mubarak.

- c. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak partisipatif meningkat mutu dan pelayanan pendidikan sehingga smp Islam Ayatul Mubarak dapat bersaing dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik secara akademis maupun non akademis. Manajemen berbasis sekolah akan berhasil dengan baik apa bila warga sekolah memiliki inisiatif dalam menjalankan pekerjaannya dan inisiatif individu dihargai. Yang terjadi di SMP Islam Ayatul Mubaarok adalah masih kurangnya inisiatif warga sekolah karena kurangnya rasa memiliki terhadap lembaga sekolah tersebut.
- d. Menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak, pihak sekolah melalui berbagai faktor. *Pertama* faktor pendukung adalah terdapat adanya dukungan dari masyarakat baik berupa dukungan tenaga maupun finansial, dukungan dari guru dan staf sekolah yang mampu bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan sekolah. *Kedua* faktor penghambat seperti kurang dukungan dari masyarakat yang acuh. Kemudian kurangnya dana yang mengakibatkan beberapa program ekstrakurikuler untuk siswa terlambat dan kurangnya sarana prasarana yang diakibatkan oleh dana yang tidak memadai, sehingga tidak memenuhi standar sarana prasarana dari tingkat sekolah. akan tetapi, dari beberapa faktor penghambat tersebut kepala sekolah memiliki inisiatif tersendiri dalam meminimalisirkan permasalahan yang ada menjadi suatu hal yang menghambat lagi. Contohnya untuk meminimalisir kekurangan dana kepala sekolah memberlakukan infaq jum'at serta pengajuan proposal permohonan dana untuk membangun sekolah. sedangkan masyarakat yang kurang berpartisipasi, tidak terlalu menjadi beban karena pihak yang tidak mendukung hanya sebagian kecil saja.

2. Saran

Dari beberapa uraian kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ditemukan antara lain:

- a. Mengingat pentingnya implementasi manajemen berbasis sekolah, maka dari itu peneliti berharap SMP Islam Ayatul Mubarak dapat mempertahankan mutu pendidikan melalui beberapa penerapan sistem manajemen berbasis sekolah. Teruslah berinovasi agar tetap eksis didunia pendidikan dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Satu hal lagi yaitu. Tetaplah berprestasi dan tingkatkan prestasi yang telah diraih tersebut menjadi lebih baik lagi.
- b. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya bertanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah kurikulum, dan keputusan personel. Tetapi juga

bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan program. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian sadar akan tugas dan wewenang sehingga masing-masing kelompok sadar akan tugas dan fungsinya masing-masing dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Ayatul Mubarak.

- c. Harapan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan objek yang berbeda, lebih menggali informasi pada orang-orang yang terkait dengan penerapan manajemen berbasis sekolah tersebut seperti para guru, staf, siswa orang tua siswa.

DAFTAR ISI

Ahmad Nizar (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Cipta Pustaka Media.

Candra Wijaya, (2017). *Perilaku Organisasi*, Medan: LPPPI.

E.Mulyasa, (2003), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

H A. Rusdiana (2014), *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pusaka Setia

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta : 2017

Lexy, J. Moelong, (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosdakarya

Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surya Ismail, “Analisis Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Manajemen Sekolah” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, Vol. 1 No 3 (Juli, 2020)

Suyadi Prawirosantono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999)

Tim dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Malang : Usaha Nasional.

Tim penulis (2001), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*

Veithzal Rivai & Sylviana Murni (2010) , *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

William B. Werther and Keith Davis, (1981) *Human Resources Management* : New York: Mc Graw hill Inc,